



Dedikasi Beliau

untuk Masyarakat Sangat Besar

Wali Kota Yogyakarta periode 1991-2001, R Widagdo telah berpulang ke pangkuan Ilahi, Jumat (8/6) siang. Sebelum jenazah dibaringkan di peristirahatan terakhir, Pemerintah Kota Yogyakarta menggelar upacara di halaman Balai Kota atas jasa dan pengabdianya selama ini.

JENAZAH diberangkatkan dari rumah duka Jalan Centel Baciro dan tiba di Halaman Balai Kota Yogyakarta sekitar pukul 09.00. Jenazah disambut dengan penghormatan yang dilakukan Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi, Dandim 0734 Yogyakarta Letkol (Inf) Bram Pramudia, serta pejabat lain.

Setelah iringan jenazah berhenti sejenak di halaman Balai Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti memberikan sambutan. Ia mewakili pihak Pemerintah Kota Yogyakarta mengucapkan rasa duka mendalam atas kepergian wali kota dua periode tersebut.

Selain itu, Haryadi menuturkan bahwa mendiang telah menempatkan pondasi yang kuat di Kota Yogyakarta. Hal tersebut membantu generasi penerusnya memiliki pijakan yang mantap dalam merencanakan visi misi pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat.

"Dedikasi beliau sebagai pelayan masyarakat sa-

ngat besar. Semoga Almarhum memperoleh derajat di sisi-Nya dan *khusnul khotimah*," ungkapnya.

Sebelum diserahkan ke pihak TNI untuk dilepas menggunakan upacara militer, Wali Kota Yogyakarta ke-7 tersebut dibaringkan di Grha Pandawa Balai Kota untuk disalatkan. Haryadi bertindak sebagai imam yang memimpin salat jenazah yang diikuti beberapa PNS dan anggota keluarga Widagdo.

Selanjutnya, proses serah terima dari Pemerintah Kota yang diwakili Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi kepada pihak TNI yakni Dandim 0734 Yogyakarta Letkol (Inf) Bram Pramudia dilangsungkan.

"Upacara ini merupakan bentuk penghormatan dan penghargaan pemerintah atas jasa almarhum. Kami kehilangan prajurit purnawirawan yang baik. Beliau suri tauladan kita untuk melanjutkan pengabdian kepada bangsa," ujar Bram.

Ardian atau yang biasa dipanggil Iwan, anak



TRIBUN JOGJA/KURNIATUL HIDAYAH
UPACARA - Jenazah R. Widagdo dilepas dengan upacara militer di Balai Kota Yogyakarta, Sabtu (9/6).

kedua R Widagdo, menuturkan bahwa sang ayah telah berpulang ke pangkuan Ilahi pada Jumat (8/6) pukul 12.28. "Diagnosa terakhirnya adalah sakit paru-paru," jelasnya kepada awak media.

Ia menjelaskan, bahwa bapak dari dua anak tersebut dilarikan ke rumah sakit sejak 9 April 2018 karena mengalami komplikasi. Rumah sakit pertama yang dituju adalah Rumah Sakit Jogja. Di sana, pria kelahiran Macanan, Danurejan tersebut, mendapat perawatan intensif selama tiga pekan.

Iwan mengatakan, jabatan terakhir yang dipangku sang ayah adalah Danrem 071 Wijayakusuma Purwokerto. Selebihnya, R Widagdo dipandang aktif mengikuti kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan di Masjid. "Bapak sebenarnya juga dianugerahi penghargaan Bintang Gerilya karena ikut operasi militer di Timor Timur. Tapi tidak sempat diurus karena masih sibuk," tambahnya.

Widagdo meninggalkan satu istri, dua orang anak, dan dua orang cucu. Pada 7 Agustus mendatang, usianya genap 76 tahun. Jenazah dikebumikan di Permakaman Karangajen, Yogyakarta. **(Kurniatul Hidayah)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum dan Protokol	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005